

JURNAL
PEMANFAATAN BANTUAN PEMERINTAH DAERAH DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN ANGGOTA KELOMPOK
NELAYAN DI NAGARI MANGOPOH PALAK GADANG ULAKAN
KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN PADANG
PARIAMAN

OLEH
WIRDAS SUHUR



FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019

**PEMANFAATAN BANTUAN PEMERINTAH DAERAH DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN ANGGOTA KELOMPOK NELAYAN
DI NAGARI MANGOPOH PALAK GADANG ULAKAN KECAMATAN
ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Oleh

Wirdas Suhur¹⁾, Firman Nugroho²⁾, Ridar Hendri²⁾

Email: wirdassuhur.ws@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini tentang pemanfaatan bantuan pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok nelayan di dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 di nagari manggopoh palak gadang ulakan kecamatan ulakan tapakis kabupaten padang pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana anggota kelompok nelayan memanfaatkan bantuan pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok nelayan semoga jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang di analisis menggunakan metode *pait simple T-test* serta jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 19 responden yang di oleh menggunakan SPSS 16.

Dari hasil penelitian ini pendapatan hasil tangkapan nelayan mangalami kenaikan sebesar 75% setelah memperoleh bantuan, sedangkan pendapatan bersih nelayan mengalami peningkatan sebesar Rp 1.500.000 perbulannya. Setelah dilakukan uji pairt simples test nilai T hitung sebesar -23.117, sedangkan nilai sig (2tailed) (0,000) < (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menerima bantuan mengalami perbedaanya sangat nyata

Kata kunci: pemamfaatan bantuan, pemerintah daerah

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

**UTILIZATION OF REGIONAL GOVERNMENT ASSISTANCE IN
INCREASING INCOME OF FISHERIES GROUP MEMBERS IN NAGARI
MANGOPOH PALAK GADANG ULAKAN SUB DISTRICT ULAKAN
TAPAKIS PADANG DISTRICT PARIAMAN**

By
Wirdas Suhur¹⁾, Firman Nugroho²⁾, Ridar Hendri³⁾
Email: wirdassuhur.ws@gmail.com

ABSTRACT

This study is about the use of local government assistance in increasing the income of members of fishermen groups carried out in August 2018 in the nanggari manggopoh palak gadang ulakan tapakis district padang pariaman district. This study aims to find out how members of the fishing group utilize local government assistance in increasing the income of members of the fishing group, hopefully. The method used in this study is a survey method that is analyzed using the simple T-test method and the number of respondents in this study, namely 19 respondents who were used using SPSS 16.

From the results of this study the income of fishermen's catch increased by 75% after obtaining assistance, while the net income of fishermen increased by IDR. 1,500,000 per month. After the paired samples test, the value of T count is -23,117, while the value of sig (2tailed) (0,000) <(0,05) can be concluded that rejecting H₀ and accepting H₁ means that there are differences before and after receiving assistance.

Keywords: utilization of assistance, regional government

- 1) Students in the Faculty of Fisheries and Marine University of Riau
- 2) Lecturer in the Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

PENDAHULUAN

Nelayan dapat diartikan sebagai orang yang hasil mata pencaharian utamanya berasal dari menangkap ikan di laut. Nelayan dikategorikan sebagai seseorang yang pekerjaannya menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana, mulai dari pancing, jala dan jaring, bagan, bubu sampai dengan perahu atau jukung yang dilengkapi dengan alat tangkap ikan. Namun dalam perkembangannya nelayan dapat pula dikategorikan sebagai seorang yang profesinya menangkap ikan dengan alat yang lebih modern berupa kapal ikan beserta peralatan tangkapnya yang sekarang dikenal sebagai anak buah kapal (ABK). Di samping itu juga nelayan dapat diartikan sebagai petani ikan yang melakukan budidaya ikan ditambah dan keramba-keramba dipantai (Setyohadi, 1998).

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Imron, 2003).

Pada dasarnya kelompok masyarakat nelayan memiliki beberapa perbedaan dalam karakteristik sosial. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada kelompok umur, pendidikan, status sosial dan kepercayaan. Dalam satu kelompok nelayan sering juga ditemukan

perbedaan kohesi internal, dalam pengertian hubungan sesama nelayan maupun hubungan bermasyarakat, (Townesley dalam Widodo, 2006).

Charles (dalam Widodo 2006) membagi kelompok nelayan dalam empat kelompok yaitu:

- a. Nelayan subsisten (*subsistence fishers*), yaitu nelayan yang menangkap ikan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri.
- b. Nelayan asli (*native/indigenous/aboriginal fishers*), yaitu nelayan yang sedikit banyak memiliki karakter yang sama dengan kelompok pertama, namun memiliki juga hak untuk melakukan aktivitas secara komersial walaupun dalam skala yang sangat kecil.
- c. Nelayan rekreasi (*recreational/sport fishers*), yaitu orang-orang yang secara prinsip melakukan kegiatan penangkapan hanya sekedar untuk kesenangan atau berolahraga.
- d. Nelayan komersial (*commercial fishers*), yaitu mereka yang menangkap ikan untuk tujuan komersial atau dipasarkan baik untuk pasar domestik maupun pasar ekspor.

Kelompok nelayan ini dibagi dua, yaitu nelayan skala kecil dan skala besar. Di samping pengelompokan tersebut, terdapat beberapa terminologi yang sering digunakan untuk menggambarkan kelompok nelayan, seperti nelayan penuh untuk mereka yang menggantungkan keseluruhan hidupnya dari menangkap ikan;

nelayan sambilan untuk mereka yang hanya sebagian dari hidupnya tergantung dari menangkap ikan (lainnya dari aktivitas seperti pertanian, buruh dan tukang); juragan untuk mereka yang memiliki sumberdaya ekonomi untuk usaha perikanan seperti kapal dan alat tangkap; dan anak buah kapal (ABK) untuk mereka yang mengalokasikan waktunya dan memperoleh pendapatan dari hasil pengoperasian alat tangkap ikan, seperti kapal milik juragan. Pembangunan perikanan pada dasarnya merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam pembangunan perikanan bagi masyarakat nelayan, sudah tentu diperlukan adopsi ilmu pengetahuan dan teknologi seperti apa yang dikemukakan oleh Roger dan Schorl (1980) bahwa adopsi suatu gagasan baru sampai pada penerapannya. Dalam hal ini adopsi dapat dipandang sebagai proses pengambilan keputusan alih teknologi dan ilmu pengetahuan tentang kepandaian dalam membuat sesuatu (Kuspurwahati, 2004).

Reksoprayitno (2004) mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau

faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi-organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan lain lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2018, di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat. Pada penelitian ini, kelompok nelayan yang diteliti adalah kelompok nelayan “SEMOGA JAYA” karena kelompok nelayan ini sering mendapat bantuan dari pemerintah daerah dan aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh pemerintah daerah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei yaitu penelitian yang mengambil sample dari suatu populasi dengan cara pengamatan secara langsung dan mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan responden yang berpedoman pada kuesioner yang telah disediakan. Alasannya menggunakan metode ini yaitu supaya populasi yang akan diteliti lebih terarah dan terfokus untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah masalah.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah anggota kelompok nelayan yang memanfaatkan dana bantuan dari

pemerintah dalam meningkatkan pendapatan nelayan. Sedangkan dalam penentuan responden dilakukan secara sensus yaitu seluruh populasi yang dijadikan responden dalam penelitian ini. Karena populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok nelayan yang berada di Nagari Manggopoh Ulakan Tapakis Padang Pariaman Sumatera Barat bantuan pemda dengan jumlah anggota kelompok 19 orang. Jadi responden dalam penelitian ini berjumlah 19 orang responden.

Pada tahap pengumpulan data, data dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang berkaitan dengan penelitian melalui wawancara dengan narasumber, pengamatan langsung dan dokumentasi. Hal-hal terkait meliputi data identitas responden (nama, umur, pendapatan, tanggungan keluarga, anggota yang bekerja), cara mendapatkan bantuan, dan bantuan yang diterima, serta cara anggota kelompok nelayan dalam memanfaatkan bantuan yang diterima secara bersama-sama serta pendapatan nelayan sebelum dan sesudah menerima bantuan dari pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup nelayan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini menjelaskan dan menggambarkan dengan kalimat kemudian dianalisa dengan menggunakan asumsi dan

kerangka teoritis. Bogdan dan Taylor (2002) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Analisis Kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan – kenyataan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok nelayan semoga jaya Korong Manggopoh Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis didirikan berdasarkan pertemuan masyarakat nelayan yang ada di Korong Manggopoh, nagari ulakan yang diadakan pada tanggal 08 agustus 2009, pada pertemuan tersebut dihadiri oleh wali Korong Manggopoh yang mewakili unsur pemerintahan Nagari Ulakan, penyuluh perikanan Kecamatan Ulakan Tapakis dan Nan Sabaris. Faktor faktor yang melatar belakangi berdirinya kelompok ini adalah :

1. Karena keinginan dari masyarakat nelayan untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian secara bersama sama.
2. Tersedianya lahan usaha yang dikembangkan untuk usaha penangkapan.

3. Tingginya tingkat kebutuhan masyarakat nelayan.
4. Tingginya rasa kebersamaan dari nelayan untuk bekerja sama dan goto royong.

Dari hasil keputusan pertemuan pada pembentukan kelompok nelayan semoga jaya yang telah dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2009, maka ditetapkan pengurus kelompok nelayan Semoga Jaya.

Berdasarkan hal pertemuan tersebut menjadikan landasan bagi masyarakat nelayan yang ada di Korong Manggopoh membentuk suatu kelompok dalam melaksanakan usahanya, maka dari itu diadakan musyawarah nelayan Korong Manggopoh, maka pada tanggal 08 Agustus 2009 terbentuklah sebuah kelompok nelayan yang di berinama kelompok nelayan Semoga Jaya.

Jenis Bantuan

Adapun jenis bantuan yang diberikankan ke kelompok nelayan Semoga Jaya oleh pemerintah daerah kepada kelompok nelayan di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulahan, dimana bantuan tersebut diberikan untuk nelayan bertujuan untuk menunjang kegiatan nelayan dalam proses penangkapan ikan dilaut dan meningkatkan perekonomian nelayan.

Bantuan yang diterima oleh kelompok nelayan Semoga Jaya berupa sebagai berikut :

Tabel 4.7. Jenis Bantuan Kelompok Nelayan Dalam Satuan Rupiah

No	Jenis Bantuan	Jumlah	Nilai (Rp)
----	---------------	--------	------------

1	Uang Tunai	-	100.000.000
2	Kapal	1 Unit	22.000.000
3	Mesin Alat Tangkap (Jaring)	2 Unit	25.900.000
4		19 Unit	38.000.000
Jumlah		22 Unit	185.900.000

Sumber : *Data Primer*

1. Bantuan Uang

Jenis bantuan yang pertama dalam bentuk uang, Bantuan uang yang diperoleh oleh kelompok nelayan Semoga Jaya sebesar Rp 100.000.000 rupiah, pada tahun 2012 bantuan ini diperoleh dari Menteri Kelautan dan Perikanan melalui Bupati Padang Pariaman, seterusnya dari pemerintahan daerah diberikan ke penyuluh perikanan yang mendampingi kelompok nelayan yang ada di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulahan.

2. Bantuan kapal

Jenis bantuan kedua adalah bantuan berupa kapal Bantuan kapal yang diterima kelompok nelayan Semoga Jaya berjumlah 1 unit, bantuan kapal ini diterima pada tahun 2013. Bantuan kapal ini diberikan oleh pemerintah daerah melalui penyuluh yang mendampingi kelompok nelayan yang ada di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulahan, bantuan kapal yang berukuran 10 meter, lebar 2 meter dan memiliki 2 mesin dengan nilai bantuan ini Rp 22.000.000,

3. Bantuan Mesin kapal

Mesin bantuan yang diterima kelompok nelayan Semoga Jaya bermerek yamaha jenis booth yang berukuran 20 PK sebanyak 2 unit

dengan nilai bantuan sebesar Rp 25.900.000,

4. Bantuan Alat tangkap (jaring)

Bantuan alat tangkap yang diterima kelompok nelayan Semoga Jaya berupa jaring ikan (jaring insang), jaring yang di berikan kepada kelompok nelayan Semoga Jaya berjumlah 1 unit perorang, karna kelompok nelayan Semoga Jaya beranggotakan 19 orang, semuanya jumlah bantuan jaring insang berjumlah 19 unit dengan nilai bantuan sebesar Rp 38.000.000,

Dalam memanfaatkan bantuan kapal yang diterima oleh kelompok nelayan Semoga Jaya, kapal yang berukuran 10 meter dan lebar 2 meter yang dapat dimuat 12 orang dalam proses melaut. Kapal digunakan secara bergiliran setiap anggota kelompok, sekali melaut hanya bisa berangkat 12 orang sisanya pergi melaut dengan kapal masing masing.

Sebelum adanya bantuan kapal, kelompok nelayan Semoga Jaya pergi melaut sendiri-sendiri dengan perahu masing-masing dengan perahu kayu menggunakan layar dan mesin tempel (robin) 5 Pk. Jarak yang ditempuh tidak terlalu jauh dan kapasitas muat hasil tangkapan terbatas, karena ukuran perahu kecil hanya bisa memuat 1-2 orang saja. Dengan adanya bantuan kapal ini kelompok nelayan Semoga Jaya bisa melaut bersama-sama dengan anggota yang lainnya, itupun hanya sebagiannya saja, kapasitas yang bisa dimuat hanya 12 orang. Supanya semua anggota kebagian

ikut melaut menggunakan kapal bantuan, anggota kelompok nelayan Semoga Jaya secara bergiliran menggunakan kapal bantuan ini.

Hasil tangkapan yang diperoleh nelayan dalam memanfaatkan bantuan kapal sangatlah berbeda, adanya kapal bantuan ini nelayan bisa lebih jauh melakukan penangkapan dan alat tangkap yang digunakan lebih besar (lebar dan panjang jaring berbeda), jumlah tangkapan yang didapat lebih banyak, tergantung keadaan cuaca dan musim. Kalo cuaca mendukung dan pada musimnya tangkapan nelayan melimpah, sebaliknya ketika cuaca buruk maka hasil tangkapan sedikit.

Pendapatan yang dimaksud disini merupakan nilai penjualan produksi hasil tangkapan nelayan sebelum dan sesudah adanya bantuan dari penda di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan, harga penjualan menggunakan harga yang berlaku pada saat itu. Penerimaan nelayan di peroleh dari perkalian antara jumlah masing masing ikan hasil tangkapan dengan harga dari masing masing ikan tersebut.

Hasil Tangkapan

Komponen yang berpengaruh langsung terhadap pendapatan hasil tangkapan ikan nelayan sebelum mendapatkan bantuan kapal rata-rata 51,3 kg/bulan, sedangkan rata-rata hasil tangkapan sesudah memperoleh bantuan sebesar 126,3 kg dengan demikian terjadi kenaikan hasil tangkapan sebesar 75 kg atau naik 146,2 % karena keberhasilan nelayan

dalam menjalankan usaha penangkapan dilihat dari pendapatannya, dimana pendapatan tersebut tergantung pada hasil tangkapan yang diperoleh. Trisnawati (2004) menyatakan bahwa keberhasilan seseorang nelayan dalam menjalankan usaha dibidang perikanan dapat dilihat dari pendapatannya. Pendapatan tersebut tergantung dari besarnya hasil tangkapan yang diperoleh, karena pendapatan merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual hasil tangkapan tersebut.

Jumlah alat tangkap yang lebih banyak memberikan peluang yang lebih besar kepada nelayan untuk memperoleh hasil tangkapan, begitu juga halnya operasional trip penangkapan. Jenis alat tangkap berupa pancing dan jaring insang merupakan alat tangkap utama yang dimiliki oleh masing-masing anggota kelompok nelayan Semoga Jaya di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan dalam aktifitas penangkapan ikan di laut. Sehingga jumlah kedua alat tersebut paling banyak dimiliki oleh masing-masing anggota kelompok nelayan Semoga Jaya di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan. Secara umum jumlah alat tangkap yang dimiliki nelayan

Pendapatan bersih berdasarkan perhitungan statistik pada hasil menunjukkan bahwa pendapatan yang di peroleh nelayan sebelum memperoleh bantuan sebesar Rp 1.230.000; sedangkan pendapatan setelah memperoleh bantuan rata-rata Rp 3.030.000;

dengan demikian terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp 1.800.000; atau 146,3%

Berdasarkan Uji Paired Samples Test Nilai T hitung sebesar -23.117. sedangkan nilai Sig (2-tailed) (0,000) < (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menerima bantuan mengalami perbedaanya sangat nyata.

Menurut Ismail (2003) secara garis besar faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di bagi menjadiah dua yaitu faktor fisik yang berkaitan dengan kondisi lingkungan pesisir, teknologi penangkapan, lokasi penangkapan dan modal melaut. Faktor non fisik berkaitan dengan frekuensi melaut dan iklim (musim) yang merupakan faktor alam yang sulit dianalisis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi bantuan pemda untuk nelayan Semoga Jaya meliputi jenis bantuan berupa Uang, bantuan Kapal satu unit, bantuan mesin dua unit, bantuan alat tangkap sebanyak 19 unit.

Manfaat bantuan yang diberikan kepada kelompok nelayan Semoga Jaya berupa Uang yang di manfaatkan untuk kegiatan nelayan dalam pembelian bahan bakar, alat tangkap, mesin, renovasi perahu. Bantuan kapal dimanfaatkan dalam kelompok nelayan untuk melakukan penangkapan ikan secara bersama,

dalam proses melaut anggota nelayan secara bergiliran pergi melaut. Bantuan mesin di manfaatkan nelayan secara bergiliran dalam kegiatan nelayan melaut, Bantuan alat tangkap dimanfaatkan nelayan dalam aktifitas nelayan melaut untuk melakukan penangkapan ikan, setiap individu kelompok memperoleh bantuan alat tangkap per unitnya.

Hasil tangkapan ikan nelayan mengalami kenaikan sebesar 75 Kg (146,3%) setelah mendapatkan bantuan , pendapatan bersih nelayan meningkat sebesar 1.800.000; atau (146,3%)

Saran

Manfaat bantuan yang diterima kelompok nelayan Semoga Jaya dalam memanfaatkan bantuan sudah baik dan tepat sasaran, kedepannya dapat di pertahankan dan di tingkatkan lagi dalam memanfaatkannya, agar dapat berkelanjutan dan mandiri setelah memperoleh bantuan. Di pantai ulakan Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulaka hendaknya di bangun kembali tempat pelelangan ikan (TPI) kembali, supaya nelayan lebih mudah menjual ikan dan harga ikan yang sesuai, jadi tidak merugikan nelayan dalam proses penjualan harga ikan.

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, 2001. Siklus Akuntansi.Jakarta : Kanisius.

Bogdan, 2007. Tentang Pengertian Metode Kualitatif (fikutip dari <https://fitwiethayalisi.wordpress.com/teknologi-pendidikan/penelitian-kualitatif-metode-pengumpulan-data/>. Pada hari sabtu tanggal 20/12/2017, pukul 20.00 wib).

Imron, 2003, Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya Penerbit PT Gramedia Jakarta.

Ismail, 2003, *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*. Departemen Pendidikan Jakarta.

Setyohadi, 1998. Tentang Pengertian Nelayan (dikutip dari http://media.unpad.ac.id/the_sis/230110/2009/230110097013_2_2508.pdf. Pada hari kamis, 17/11/2016. Pukul 19.20 wib).

Widodo, 2006, Marginalisasi dan Eksploitasi Perempuan Usaha Mikro di Pedesaan Jawa Yayasan Akatiga Bandung.

